Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 8, Number 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH HARIAN LEPAS PERANTAU GEN Z DENGAN UPAH DI BAWAH UPAH MINIMUM REGIONAL

Joshua Oktavianus[1], Budiaman[2], Martini[3]

[123] Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:
Received Mei, 2025
Revised Mei, 2025
Accepted Mei, 2025
Available online Mei , 2025

joshuaoktavianus198@gmail,com
budiaman@unj.ac.id
martini_anwar@yahoo.com

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

A B S T R A K

Penelitian ini berfokus pada Strategi Bertahan Hidup Buruh Harian Lepas Perantau Gen Z dengan Upah di Bawah Upah Minimum Regional. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dan diterapkan oleh perantau Gen Z yang bekerja sebagai Buruh Harian Lepas dengan penghasilan di bawah UMR untuk meningkatkan kesejahteraan, implikasi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber referensi kepada para perantau lain tentang strategi yang akan disusun ketika dalam segala situasi dan kondisi dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diambil dari jurnal, buku, dan referensi lain yang relevan. Penelitian ini menggunakan macam strategi bertahan hidup. Terdapat tiga strategi bertahan hidup yang digunakan oleh Buruh Harian Lepas Perantau Gen Z yaitu Strategi Aktif, Strategi Pasif dan Strategi Jaringan. Hasil penelitian ini membahas tiga strategi tersebut dalam konteks bertahan hidup dalam kondisi mendapat Upah di Bawah Upah Minimum Regional.

Kata Kunci*:* Strategi Bertahan Hidup, Buruh Harian Lepas, Perantau, Gen Z, Upah Minimum Regional

A B S T R A C T

This study focuses on the Survival Strategy of Gen Z Migrant Daily Laborers with Wages Below the Regional Minimum Wage. The purpose of this study is to determine the strategies used and implemented by Gen Z migrants who work as Casual Daily Laborers with incomes below the UMR to improve welfare, the impetus of this study is expected to be able to provide a source of reference to other migrants about the strategies that will be formulated when in all situations and conditions in maintaining survival. This study uses a qualitative descriptive method with primary and secondary data collection. Primary data is obtained from observation, interviews, and documentation. While secondary data is taken from journals, books, and other relevant references. This study uses various survival strategies. There are three survival strategies used by Gen Z Migrant Daily Laborers, namely Active Strategy, Passive Strategy and Network Strategy. The results of this study discuss these three strategies in the context of surviving in conditions of getting Wages Below the Regional Minimum Wage.
***Keywords**: Survival Strategy, Casual Daily Workers, Migrants, Gen Z, Regional Minimum Wage*

1. PENDAHULUAN

Merantau merupakan salah satu hal yang lumrah terjadi di Indonesia. Secara umum, merantau adalah kegiatan perpindahan seseorang menuju tempat/daerah baru. Merantau adalah aktivitas

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 8 No 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

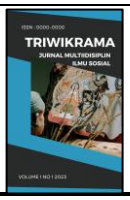

pergi ke rantau (Arbain, 2022). Menurut Chandra yang disimpulkan oleh (Angelia & Hasan, 2017) menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan seseorang pergi merantau yaitu untuk mencapai kesuksesan agar melatih diri membangun keberanian yang percaya diri dan mandiri. Berdasarkan hal tersebut merantau merupakan salah satu jalan tengah untuk mencapai kesuksesan seseorang yang ingin meningkatkan kualitas diri sendiri.

Fenomena merantau biasanya hanya dilakukan oleh seseorang pada masa dewasa awal. Rentang usia pemuda/dewasa awal berkisar antara 20 – 40 tahun, dimana biasanya pada tahap ini seseorang sudah dapat dikatakan berada dalam fase menuju kematangan dalam berpikir. Di Indonesia seseorang dapat dikatakan sudah dewasa ketika sudah berusia 21 tahun.

Saat ini seseorang dalam mencari pekerjaan tidak harus berpatokan pada usia dewasa atau minimal 21 tahun namun saat ini seseorang dapat bekerja apabila telah menamatkan pendidikan sekolah menengah atas sederajat (rata rata lulus usia 19 tahun). Jika dikaitkan dengan perkembangan zaman, terhitung pada tahun 2024 (setelah lulus sekolah) setidaknya terdapat sembilan angkatan berdasarkan tahun lahir yang dapat bekerja dan biasa disebut angkatan Gen Z.

Tidak dapat dipungkiri kebanyakan orang berpikir bahwa merantau ke berbagai kota besar khususnya kota Jakarta dapat meningkatkan kesejahteraan karena mendapatkan pekerjaan yang diimpikan. Pernyataan tersebut benar adanya karena dengan memiliki pekerjaan maka seseorang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Kota Jakarta adalah salah satu daerah yang menjadi Ibukota negara Indonesia merupakan salah satu kota besar yang dapat menawarkan kesejahteraan hidup yang menjanjikan khususnya dalam konteks pekerjaan. Oleh sebab itu, banyak perantau yang menjadikan kota Jakarta menjadi tempat berlabuh untuk mendapatkan pekerjaan. Pada kesempatan kali ini peneliti memfokuskan pembahasan dengan mengangkat judul **"*Strategi Bertahan Hidup Buruh Harian Lepas Perantau Gen Z dengan Upah di bawah Upah Minimum Regional*.**

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Bertahan Hidup

Strategi sangat diperlukan bagi setiap individu apalagi jika berhubungan dengan kelangsungan hidup. Berdasarkan hal tersebut strategi bertahan hidup menurut Susilawati dalam (Khayrani, 2021) adalah suatu tindakan dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga dengan memiliki motivasi agar dapat memenuhi kebutuhan dasar, minimal sesuai dengan budaya masyarakat dan norma sosial setempat. Berdasarkan hal tersebut, maka strategi bertahan hidup akan selalu berkaitan dengan kondisi seseorang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Terdapat beberapa macam strategi bertahan hidup yang dapat digunakan oleh individu yaitu:

1. Strategi aktif

Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dalam proses nya seseorang harus memanfaatkan potensi yang ada baik dari diri sendiri maupun maupun lingkungan sekitar (Pradina *et al.*, 2022). Dalam hal ini strategi aktif bertujuan menggali kemampuan yang ada untuk bertahan hidup dari tekanan yang ada.

2. Strategi pasif

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dalam proses nya seseorang harus mengurangi pengeluaran dengan tujuan dapat bertahan hidup di waktu selama mungkin (Rachmaningsih, 2024). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan seseorang harus berhemat dan mengatur anggaran sebaik mungkin dengan kelanjutan hidup contohnya dengan makan makanan dengan harga terjangkau, membeli kebutuhan mendesak, dsb.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 8, Number 6 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

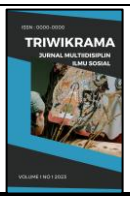

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dalam prosesnya seseorang harus bisa memanfaatkan jaringan sosial sebaik mungkin. Menurut Suharto dalam (Ningrum, 2024) strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dalam pelaksanaan nya dengan cara menjalin relasi (contohnya hutang di warung, pinjam uang ke bank/tetangga, mengikuti program kemiskinan). Dalam strategi jaringan, seseorang dituntut untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain sebanyak mungkin demi dapat membantu perekonomian individu tersebut.

Buruh Harian Lepas

Buruh Harian Lepas (BHL) adalah pegawai yang hanya memperoleh pendapatan jika pegawai yang berkaitan bekerja sesuai jumlah hari kerja, jumlah unit dari hasil pekerjaan atau hasil penyelesaian pekerjaan yang disuruh oleh pemberi kerja (Pamungkas *et al.*, 2024). Oleh sebab itu buruh harian lepas hanya dibayar sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya misalnya jam kerja atau target hasil kerja, dsb.

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor Kep.150/Men/1999 pasal 1 ayat 2 dalam (Wildan *et al.*, 2024) tentang Tenaga Kerja Harian Lepas, Borongan dan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), menerangkan bahwa tenaga kerja harian lepas adalah seseorang yang di pekerjakan untuk tugas tugas tertentu dengan jangka waktu kerja yang tidak melebihi tiga bulan secara terus menerus dan akan menerima imbalan sesuai kehadiran atau hasil kerja nya setiap hari. Maka dari itu seseorang dapat dikatakan buruh harian lepas apabila hanya bekerja tidak lebih dari tiga bulan secara terus menerus dan selama bekerja, seseorang wajib mendapat upah sesuai kesepakatan dengan pemberi kerja.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2021 pasal 1 ayat 14 dalam (Latri *et al.*, 2024) dijelaskan bahwa Pekerja lepas merupakan pegawai yang dipekerjakan oleh suatu instansi dengan tujuan menyelesaikan tugas tugas yang diberikan dan bervariasi dalam waktu dan kontinuitas yang ditentukan, serta menerima imbalan sesuai kehadiran harian pegawai tersebut. Hal ini menandakan bahwa pekerja lepas harus menyelesaikan tugas tertentu yang telah disediakan dalam jangka waktu sesuai kesepakatan dan mendapat upah setelah pekerjaan sudah terselesaikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2021 pasal 10 ayat 4 dalam (Kurniasih & Milandry, 2022) terkait status pekerja harian lepas menyatakan bahwa durasi waktu seorang buruh melakukan pekerjaanya adalah selama kurang dari 21 (dua puluh satu hari) dalam 1 (satu bulan) atau maksimal 20 hari kerja/bulan. Jika seorang pekerja harian lepas bekerja dengan 21 atau bahkan lebih, maka secara hukum status mereka bukan lagi sebagai pekerja harian lepas tetapi berubah menjadi PKWTT (Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu).

Perantau

Perantau merupakan sebutan untuk seseorang yang pergi dari wilayah asal ke wilayah baru dengan tujuan agar mendapatkan pengalaman yang baru (Yudayana *et al.*, 2023). Seseorang yang menjadi perantau umumnya mencari pengalaman seperti pekerjaan, pendidikan untuk mengubah masa depan yang lebih baik.

Sedangkan menurut Mochtar dalam (Noorrahman, 2023) yang dimaksud perantau adalah individu yang meninggalkan daerah asal menuju daerah lain untuk mencari penghidupan. Berdasarkan hal ini alasan umum seseorang menjadi perantau adalah ingin merubah penghidupan menjadi lebih baik dari sebelumnya baik dari segi sosial maupun ekonomi.

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 8 No 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

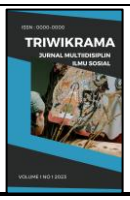

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah merantau dapat diartikan pergi menuju daerah atau tempat yang lain. Menurut Naim dalam (Wulandari, 2022), setidaknya ada 4 unsur pokok dalam istilah merantau yaitu pergi dari kampung halaman karena keinginan sendiri, dalam durasi waktu yang lama, dengan tujuan mencari kehidupan baru yang lebih baik, misalnya dalam hal pendidikan yang lebih baik atau mencari pengalaman seperti pekerjaan dll, selain itu akan kembali pulang kembali ke daerah asal di waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka merantau yakni pergi ke suatu daerah tertentu dalam waktu yang lama dengan beberapa tujuan yang telah direncanakan seperti menuntut ilmu, mencari pekerjaan yang lebih layak untuk tujuan akhir memperbaiki kondisi kehidupan yang lebih sukses.

Gen Z

Generasi Z adalah Generasi yang beralih dari Generasi Y disaat teknologi sudah semakin berkembang (Rahmana *et al.*, 2022). Generasi Z ditandai dengan berkembangnya teknologi khususnya teknologi komunikasi yang menjadi semakin canggih. Seseorang yang menjadi generasi Z dituntut harus menguasai teknologi karena pada segala sesuatu sudah hampir bercampur dengan teknologi.

Generasi Z atau Gen Z merupakan semua orang yang lahir sekitar tahun 1995 – 2010 (Anggarini *et al.*, 2021). Jika dihitung sampai tahun 2024 maka dapat dikatakan orang orang yang termasuk ke dalam generasi z adalah orang orang dengan usia 14 sampai dengan 29 tahun. Faktanya di zaman yang serba canggih seperti sekarang, hampir semua Generasi Z sudah mampu menguasai teknologi karena memang tuntutan yang mengharuskan semua orang termasuk Generasi Z melek terhadap teknologi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Laturette *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa Generasi Z adalah kelompok orang orang yang lahir pada tahun 1995 – 2010, dengan memiliki beberapa karakteristik seperti fasih teknologi, banyaknya interaksi melalui media sosial, serta cenderung multitasking kaitannya dengan teknologi.

Dalam perkembangannya, Generasi Z disebut erat kaitannya dengan teknologi, dalam kehidupan sehari hari hampir setiap kebutuhan bergantung terhadap internet misalnya media sosial, pendidikan, pengetahuan dalam suatu hal misalnya google, dsb yang berdampak Generasi Z menjadi kaku berkomunikasi di dunia nyata (Zis *et al.*, 2021). Berdasarkan hal tersebut, perkembangan internet memiliki dampak buruk dalam bersosial bagi setiap kalangan khususnya Generasi Z karena dengan adanya internet maka akan membuat seseorang malas berinteraksi secara langsung dan memilih berinteraksi lewat internet yang semakin lama membuat nilai nilai sosial menjadi luntur.

Upah Minimum Regional

Upah minimum adalah standar minimal dalam bentuk uang yang digunakan seorang pengusaha membayar gaji pegawai setelah menyelesaikan pekerjaanya (Ramdhansya & Indrawati, 2022). Dalam dunia pekerjaan, Upah Minimum menjadi tolok ukur para pekerja memilih pekerjaan dikarenakan ada beberapa perusahaan yang mau membayar pegawai dengan gaji sesuai upah minimum atau lebih dengan tujuan mampu bertahan hidup sesuai gaji yang didapatkan.

Adanya aturan tentang penetapan upah minimum yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor .78/2015 pasal 43 dalam (Santoso *et al.*, 2021) yaitu:

1. Penetapan Upah Minimum harus dilakukan setiap tahun sesuai kebutuhan hidup yang layak dan memperhatikan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas.
2. Kebutuhan hidup yang layak adalah standar kebutuhan pekerja dalam memenuhi kehidupan yang layak secara fisik dalam durasi 1 bulan.
3. Kebutuhan hidup yang layak harus terdiri dari beberapa komponen.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 8, Number 6 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

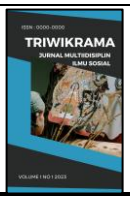

4. Komponen kebutuhan hidup yang layak harus terdiri dari jenis kebutuhan hidup yang ditinjau dalam periode 5 tahun.
5. Tinjauan jenis kebutuhan hidup dan komponen dilaksanakan oleh para Menteri dengan pertumbangan seluruh kajian dan dilakukan oleh Dewan Pengupahan Nasional.
6. Kajian yang telah dilakukan oleh Dewan Pengupahan Nasional memakai data dan informasi yang sumbernya diperoleh dari lembaga berwenang di bidang statistik.
7. Hasil tinjauan jenis kebutuhan hidup dan komponen itulah yang menjadi dasar penghitungan upah minimum dan selanjutnya harus memperhatikan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas.
8. Ketentuan selanjutnya tentang kebutuhan hidup yang layak diatur oleh Peraturan Menteri.

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) nomor. 1 Tahun 1999 (Ferdinand S *et al.*, 2024) tentang Upah Minimum bahwa UMR terbagi atas dua jenis yaitu UMR tingkat 1 yang berlaku di daerah provinsi dan UMR tingkat 2 yang berlaku di daerah kabupaten/kota, namun terbaru menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kepmenakertrans) Nomor. 226 Tahun 2000, bahwa istilah UMR tingkat 1 berubah menjadi Upah Minimum Provinsi (UMP) dan istilah UMR tingkat 2 berubah menjadi Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Perbedaan tersebut hanya sekadar istilah dan tidak membedakan isi secara keseluruhan.

Dalam perkembangannya menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam (Alfajri, 2024), UMP DKI Jakarta mengalami kenaikan setiap tahunnya dan jika ditinjau pada tahun 2023, UMP DKI Jakarta berkisar Rp. 4. 901. 798, angka tersebut terus meningkat bahkan lebih dari seratus persen jika dibanding dengan UMP DKI Jakarta 10 tahun lalu yang sebesar Rp.2.441.000. Hal ini merupakan perhatian dari pemerintah sebagai wujud memberikan kesejahteraan kepada masyarakat DKI Jakarta dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. METODE

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif menurut (Basrowi & Suwandi, 2008) yang disimpulkan oleh (Fadli, 2021) menjelaskan bahwa seorang peneliti harus mengenali subjek dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh subjek dalam kehidupan sehari harinya. Penelitian yang dilakukan penulis dengan judul Strategi Bertahan Hidup Buruh Harian Lepas Fengan Upah di bawah Upah Minimum Regional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya bersifat deskriptif (berupa kata kata yang diperoleh dari informan yang diamati baik tertulis maupun lisan dan bukan berupa data angka).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan sebuah metode non random sampling dimana peneliti kutipan ilustrasi yang diambil melalui metode tersebut menentukan identitas khusus yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menanggapi kasus penelitian (Lenaini, 2021). Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena peneliti yakin bahwa informan merupakan orang orang yang paling mengetahui terkait fenomena yang sedang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 8 No 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

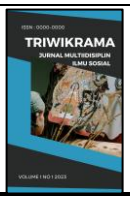

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan perkataan dan tindakan manusia sebagai sumber data utama yang dilengkapi dan didukung data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Secara umum, penelitian mempunyai dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya atau sumber pertama. Data primer ini merupakan data yang dimaksudkan untuk menjawab fenomena penelitian . Data ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait ataupun melalui pengamatan langsung dari peneliti dilapangan atau tempat penelitian dilakukan. Sumber data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung atau bukan dari sumber pertama. Data sekunder dapat diambil dari dokumen-dokumen, buku literatur, jurnal, internet, dan lain-lain. Data ini digunakan untuk mendukung data primer dalam pelaksanaan proses analisa.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif model Creswell dalam (Ardiansyah *et al*., 2023) adalah dengan tiga cara yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan dengan teori tersebut, maka peneliti akan mengaitkan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menjadi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam pengumpulan data yang proses nya dengan pengamatan secara langsung objek terkait yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk mengamati dan melihat objek penelitian secara langsung, sehingga peneliti dapat menghimpun data dan mencatat seluruh data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang diperlukan (Saefuddin *et al*., 2023). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengamati dan mendengarkan keluhan secara langsung para buruh perantau gen z di mall kota kasablanka Jakarta Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data selain observasi yang bertujuan untuk menggali informasi tentang pembatasan penelitian. Menurut (Prastowo dan Andi 2010:212) yang telah disimpulkan oleh (Rahmawati, 2023) wawancara adalah pembicaraan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung yang didalam nya ada pertukaran informasi dan ide dengan menggunakan tanya jawab lisan sehingga mendapatkan makna dalam topic pembicaraan tersebut.

Beberapa langkah yang diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara yakni:

a. Menyusun pedoman wawancara dengan sistematis tentang penelitian yang akan dilakukan.
b. Melakukan wawancara secara langsung kepada buruh perantau generasi z di kota Jakarta Selatan.
c. Mencatat pembahasan wawancara pada catatan lapangan.
d. Menindaklanjuti pembahasan wawancara yang didapatkan.

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah salah satu dan yang terakhir dari metode pengumpulan data selain wawancara dan observasi. Kegitan ini merupakan pelengkap dari dua metode pengumpulan data sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, dokumen dikaji dalam bentuk foto, arsip dan dokumen yang penting dalam mendapatkan data dengan tujuan memperkuat keabsahan data peneliti. Dalam penelitian ini, dokumen dikaji dengan mengumpulkan data

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 8, Number 6 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

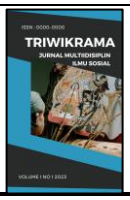

berupa foto atau gambar para buruh perantau gen z dalam upaya strategi bertahan hidup yang digunakan.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Sugiyono yang disimpulkan oleh (Ansori, 2019) adalah suatu kajian teori yang diperoleh dari referensi lain dan berkaitan dengan nilai, norma dan budaya yang akan diteliti. Studi kepustakaan sangat diperlukan dalam penelitian dikarenakan dalam sebuah penelitian tidak dapat lepas dari literature ilmiah untuk memperkuat isi penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari data yang relevan sesuai dengan masalah penelitian dengan mengaitkan studi pustaka seperti buku, jurnal, artikel dan penelitian penelitian terdahulu dari skripsi dan tesis.

Analisi Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Tujuan penggunaan teknik ini yakni dapat memberikan informasi tentang data yang diperoleh agar lebih komunikatif. Pada proses analisis data, seluruh kegiatan dilakukan sejak data diperoleh dari awal penelitian sampai tahap penyajian data agar dapat dikomunikasikan. Berdasarkan pendapat Miles, Matthew dan Huberman ada beberapa langkah langkah dari teknik analisi data antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ahmad & Muslimah, 2021).

Langkah langka tersebut yakni:

1. Reduksi data yaitu proses menyimpulkan data, membuat kode, membuat judul, dan meniadakan data yang tidak dibutuhkan supaya data yang telah direduksi dapat memberikan informasi yang lengkap dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Reduksi data dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah menyeleksi data yang mentah mengenai strategi bertahan hidup perantau Gen Z yang menjadi buruh harian lepas yang didapatkan.
2. Penyajian data yakni dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data harus dipaparkan secara teratur dengan menampilkan kesinambungan jalan hubungan data dan digambarkan sesuai keadaan yang terjadi, tujuan nya agar memudahkan peneliti membuat kesimpulan yang benar. Pemaparan dilakukan dengan uraian berbentuk narasi.
3. Penarikan kesimpulan yakni terdapat beberapa hal yang perlu diverifikasi ketika penelitian sedang berjalan yaitu dengan cara: *review* penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, bertukar informasi dengan teman sejawat untuk memperoleh informasi intersubjektif, serta adanya usaha usaha yang lebih keras dalam menentukan temuan pada salinan yang seperangkat data telah ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kota Jakarta merupakan salah satu daerah yang menjadi pusat perekonomian terbesar di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa kota Jakarta telah menjadi magnet bagi masyarakat Indonesia untuk dapat bekerja di Jakarta. Masyarakat Indonesia berpendapat bahwa Jakarta memiliki beragam lapangan pekerjaan di berbagai sector industry yang berlokasi di Jakarta dan tentu membutuhkan tenaga kerja yang banyak dengan upah menggiurkan sehingga membuat mereka rela meninggalkan kampung halaman demi bisa merantau ke kota Jakarta.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyani, 2021) bahwa terdapat beberapa faktor yang menarik masyarakat untuk merantau yaitu adanya pengaruh dari perantau

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 8 No 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

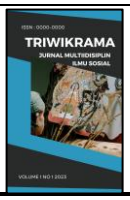

sebelumnya dalam hal ini tujuan lokasi tempat merantau yang sama, keinginan untuk merubah kondisi ekonomi, keberhasilan perantau sebelumnya dalam hal ini adanya motivasi perantau mengikuti keberhasilan para perantau sebelumnya serta adanya keinginan pindah dari daerah asal yang cenderung buruk sehingga ingin mendapatkan lingkungan sekitar yang lebih baik. Berdasarkan faktor penarik tersebut, mayoritas masyarakat Indonesia tentu mencari daerah yang banyak menyediakan jaminan kesejahteraan dalam hidup salah satunya kota Jakarta. Hal ini terlihat dari masih cukup besarnya jumlah perantau yang memilih kota Jakarta. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil pada tahun 2024, tercatat sekitar 1.038 orang perantau yang datang ke kota Jakarta pasca Hari Raya Idulfitri 1445 Hijriyah yang terbagi sebanyak 515 penduduk laki laki dan 525 penduduk perempuan (DPRD Provinsi DKI Jakarta, 2024).

Mencari pekerjaan di Indonesia tidak semudah yang dibayangkan kebanyakan orang. Menurut data Badan Pusat Statistik bahwa di Indonesia tercatat sekitar 9,9 juta Gen Z pada usia 15 sampai 24 tahun yang tidak bekerja. Bahkan memiliki pendidikan yang tinggi pun tidak menjamin mendapat pekerjaan dengan mudah di Indonesia. Terdapat beberapa penyebab Gen Z kesulitan mendapatkan pekerjaan menurut (Fotaleno & Batubara, 2024) yaitu: pilih pilih pekerjaan dimana jika tidak sesuai *pashion* maka mereka rela mencari pekerjaan yang sesuai dengan *pashion* mereka, standar gaji tinggi dimana sesuai dengan karakteristik mereka yang mengutamakan finansial, pergeseran makna bekerja dimana mereka cenderung memilih pekerjaan yang dapat dilakukan dimana saja misalnya Work From Anywhere (WFA) atau Work From Home (WFH) misalnya konten creator dan lain sebagainya. Apalagi saat ini menjadi konten creator adalah pekerjaan yang memiliki peluang besar di industry 5.0 dan sesuai dengan karakteristik Gen Z yang lebih melek teknologi (Melita, 2023). Hal hal sejalan dengan pendapat Barhate & Dirani dalam penelitian (Fitriana & Rosid, 2024) yang menyatakan bahwa Generasi Z menyukai pekerjaan dengan tingkat fleksibilitas, trasparansi dan kebebasan yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka jika tidak terpenuhi maka akan cenderung menambah jumlah pengangguran di Indonesia karena sulitnya mencari pekerjaan yang sesuai dengan kriteria tersebut.

Menurut data Bada Pusat Statistik bahwa angka kemiskinan di Indonesia mencapai sekitar 25,22 juta orang per maret 2024. Hal ini masih menjadi perhatian mengurangi angka kemiskinan di Indonesia karena saat ini mayoritas kalangan yang masuk usia produktif adalah kalangan Generasi Z. Namun akibat dari banyak factor yang membuat Generasi Z enggan bekerja, maka mustahil mengharapkan Generasi Z dapat berbuat lebih untuk mengentas kemiskinan dan malah akan semakin memperparah angka kemiskinan akibat melonjaknya kasus pengangguran.

Buruh Harian Lepas (BHL) adalah pekerja yang melakukan pekerjaanya secara mandiri, tidak terikat oleh perjanjian kerja, aturan perusahaan/aturan kerja bersama dengan pengguna jasa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah BHL di Indonesia mencapai angka 34 juta orang. Angka tersebut cukup mendominasi sekitar 24% dari jumlah angkatan kerja di Indonesia yang berjumlah 144 juta orang pada bulan februari 2022 lalu. Sedangkan berbicara lebih luas menurut survey Upwork dari 1070 Gen Z, sebanyak 53% Gen Z bekerja paruh waktu untuk proyek lepas. Hal ini terjadi dikarenakan akhir akhir ini sulitnya mendapat pekerjaan di Indonesia sehingga sebagian masyarakat berpikir bahwa apapun pekerjaan akan dilakukan agar dapat menyambung hidup bahkan menjadi BHL sekalipun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikembangkan oleh (Asmon & Adri, 2021), menjelaskan bahwa terdapat beberapa kategori tujuan seseorang merantau yaitu untuk meningkatkan taraf

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 8, Number 6 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

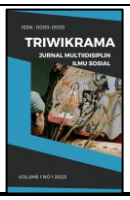

ekonomi dalam bidang usaha serta menambah pengalaman dalam bekerja, dalam hal ini mendapatkan teman baru dan keluarga baru yang sesama perantau. Untuk itu merantau merupakan hal yang diinginkan khususnya bagi seseorang yang ingin merubah nasib/meningkatkan kesejahteraan dan seseorang yang akan menambah relasi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian DelfA dkk dengan judul "Migrasi Masyarakat Minangkabau Asal Kabupaten Tanah Datar ke Kota PekanBaru" yang menunjukkan bahwa alasan utama merantau adalah masalah ekonomi sehingga dengan merantau mereka berharap dapat mencari pekerjaan. Alasan lain memilih merantau karena di desa asal sangat sulit mencapai taraf hidup yang sejahtera sehingga dengan merantau mereka berharap dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Selama tidak berada di desa asal, para perantau tetap menjaga hubungan komunikasi dengan keluarga di kampung halaman dengan membantu mengirim dana kepada keluarga di kampung halaman dan terlibat langsung secara komunikatif terhadap berbagai permasalahan kerabat di kampung halaman.

Generasi Z merupakan angkatan generasi yang lahir sekitar tahun 1997 – 2012 (Kementerian Keuangan RI, 2021). Saat ini terhitung 2024 usia mereka berkisar antara 12 – 27 tahun. Namun yang sudah termasuk ke dalam angkatan yang telah siap bekerja yakni mereka yang lahir tahun 1997 – 2005 dimana usia mereka rata rata telah menamatkan pendidikan sekolah menengah dan secara pemikiran mampu bertanggungjawab atas diri sendiri serta dapat dikatakan sudah dapat mewujudkan masa depan yang diimpikan.

Pada tahap perkembangannya, biasanya seseorang yang telah mencapai masa dewasa awal, cenderung lebih diharuskan hidup secara mandiri. Baik itu dorongan dari orang tua ataupun teman sejawat. Oleh sebab itu seseorang yang berada di tahap dewasa awal harus sudah dapat bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Sehingga biasanya jika tujuan tersebut tidak dapat dicapai maka cenderung akan timbulnya stress bagi seseorang.

Pada dunia pekerjaan, menurut Wrzesniewski dalam (Ramadhani & Nindyati, 2022) terdapat beberapa makna kerja yang dimiliki oleh anak anak Generasi Z yaitu *job, career dan calling*. Generasi Z menganggap job sebagai upaya menghasilkan uang sehingga finansial merupakan aspek yang penting untuk didapatkan dan sesuai dengan karakteristik Gen Z, mereka berpendapat bahwa uang menjadi motivasi dalam bekerja. Selain itu dalam makna kerja career, Generasi Z menganggap bahwa pekerjaan merupakan proses dalam mengembangkan profesi dimana hal ini sejalan dengan karakteristik Gen Z yang memiliki orientasi pada pengembangan karir dan ambisius. Dan pada makna kerja calling, Generasi Z memandang bahwa bekerja merupakan aktivitas yang harus dinikmati secara utuh dimana hal ini sejalan dengan karakteristik Gen Z yang menginginkan pekerjaan sesuai keinginan/pashion. Berdasarkan hal tersebut, ketiga makna kerja ini biasanya merupakan tolok ukur anak anak Gen Z dalam bekerja yang sesuai dengan karakteristiknya.

Selain karakteristik tersebut, ternyata Gen Z juga mengutamakan tempat kerja dan fleksibilitas waktu dalam bekerja dikarenakan mereka sangat menjaga keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi (P. K. Putri, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Bohdziewich dalam penelitian (Sawitri, 2021) bahwa Generasi Z tertarik dengan perusahaan yang dapat memfasilitasi mereka terkait dengan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi walaupun banyak perusahaan yang tidak menerapkan konsep keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan tersebut khususnya untuk karyawan Generasi Z. Oleh sebab itu berdasarkan hal tersebut maka muncul banyak pengangguran karena Generasi Z lebih memilih mencari pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik mereka dan mulai beralih menjadi Buruh Harian Lepas karena secara waktu lebih fleksibel.

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 8 No 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

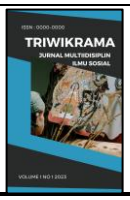

Pengangguran yang terus melesat tentu menciptakan kekhawatiran khususnya bagi Generasi Z. Menurut (Anggara et al., 2024) salah satu factor yang membuat pengangguran semakin melonjak yaitu persaingan yang ketat dimana Generasi Z dipaksa harus bersaing dengan Generasi sebelumnya yang tentu secara kualifikasi lebih baik misalnya pengalaman bekerja dan keterampilan yang lebih tinggi. Hal ini diperparah dengan karakteristik Generasi Z yang sangat kompleks dan jika tidak terpenuhi cenderung lebih memilih mencari pekerjaan lain atau bahkan rela tidak bekerja dan mulai beralih menjadi Buruh Harian Lepas.

Bekerja sebagai BHL merupakan pekerjaan yang umumnya hanya sampingan. Namun karena keterbatasan lapangan pekerjaan membuat BHL menjadi pekerjaan utama bagi sebagian orang. Tidak dapat dipungkiri, jam kerja yang fleksibel dan perjanjian antara hak dan kewajiban yang tidak rumit menjadikan BHL menjadi salah satu pekerjaan yang ingin dimiliki oleh setiap individu.

BHL menerima upah/fee sesuai kesepakatan awal dengan pengguna jasa (Rusbal, 2023). Menurut pasal 1 angka 14 UU Ketenagakerjaan, upah merupakan hak pekerja yang akan diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada pekerja yang dibayarkan menurut kesepakatan awal bekerja.

Upah Minimum Regional (UMR) adalah standar minimum upah yang harus diberikan oleh perusahaan kepada para pekerja di suatu wilayah tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan jumlah nominal UMR di setiap daerah tergantung pada Peraturan Daerah dan kondisi ekonomi setempat. UMR bertujuan menjadi tolok ukur pendapatan gaji bagi setiap perantau yang akan pergi ke tujuan tempat merantau. UMR bertujuan untuk menjamin bahwa para pekerja mendapatkan upah yang layak sesuai dengan standar hidup minimum di daerah tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti fokus kepada para BHL sebagai pekerjaan utama yang memiliki penghasilan di bawah UMR. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada BHL yang sebagai perantau Gen Z terdapat berbagai kesulitan dalam bertahan hidup hidup.

Menurut Snel dan Straing yang disimpulkan oleh (Jelita *et al*., 2024) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah beragam tindakan yang ditentukan oleh individu serta rumah tangga dengan standar tertentu berdasarkan beberapa kriteria miskin secara sosial ekonomi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka strategi bertahan hidup sangat dibutuhkan bagi seorang perantau karena berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mempertahankan kehidupannya di lingkungan yang baru. Secara umum, strategi bertahan hidup dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Strategi bertahan hidup merupakan sebuah rencana bagi seseorang dalam mempertahankan kelangsungan hidup di lingkungan baru dalam berbagai situasi dan kondisi. Dengan memiliki strategi bertahan hidup, maka seseorang dapat mengukur sejauh mana kekuatan dan potensi yang ada dalam diri yang berguna untuk masa depan.

Namun perlu diingat bahwa tidak semua orang mampu menyusun strategi bertahan hidup dengan baik dan sesuai dengan pemecahan masalah yang ada. Apabila mereka tidak dapat menyusun strategi bertahan hidup yang baik khususnya dalam menggali potensi dan kekuatan untuk menyelesaikan permasalahan, maka seseorang cenderung akan merasa tertekan dan akan menggangu kegiatan mereka sehari hari.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kota Jakarta merupakan salah satu daerah yang menjadi pusat perekonomian terbesar di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa kota Jakarta telah menjadi

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 8, Number 6 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

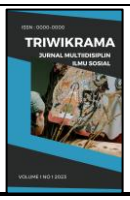

magnet bagi masyarakat Indonesia untuk dapat bekerja di Jakarta. Masyarakat Indonesia berpendapat bahwa Jakarta memiliki beragam lapangan pekerjaan di berbagai sector industry yang berlokasi di Jakarta dan tentu membutuhkan tenaga kerja yang banyak dengan upah menggiurkan sehingga membuat mereka rela meninggalkan kampung halaman demi bisa merantau ke kota Jakarta. Pada tahap perkembangannya, biasanya seseorang yang telah mencapai masa dewasa awal, cenderung lebih diharuskan hidup secara mandiri. Baik itu dorongan dari orang tua ataupun teman sejawat. Oleh sebab itu seseorang yang berada di tahap dewasa awal harus sudah dapat bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Sehingga biasanya jika tujuan tersebut tidak dapat dicapai maka cenderung akan timbulnya stress bagi seseorang. Bekerja sebagai BHL merupakan pekerjaan yang umumnya hanya sampingan. Namun karena keterbatasan lapangan pekerjaan membuat BHL menjadi pekerjaan utama bagi sebagian orang. Tidak dapat dipungkiri, jam kerja yang fleksibel dan perjanjian antara hak dan kewajiban yang tidak rumit menjadikan BHL menjadi salah satu pekerjaan yang ingin dimiliki oleh setiap individu. Strategi bertahan hidup merupakan sebuah rencana bagi seseorang dalam mempertahankan kelangsungan hidup di lingkungan baru dalam berbagai situasi dan kondisi. Dengan memiliki strategi bertahan hidup, maka seseorang dapat mengukur sejauh mana kekuatan dan potensi yang ada dalam diri yang berguna untuk masa depan.

Saran

a. Pemerintah harus bekerja ekstra menambah lapangan pekerjaan agar mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya Gen Z

5. DAFTAR PUSTAKA

Arbain, A. (2022). Merantau Sebagai Wadah Pembentukan Karakter Dalam Novel-Novel Indonesia Berlatar Minangkabau. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, *23*(1), 65. https://doi.org/10.19184/semiotika.v23i1.24454

Angelia, Y., & Hasan, I. (2017). Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis oleh Masyarakat Minangkabau). *Jurnal Living Hadis*, *2*(1), 67. https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1316

Pradina, N., Marwanti, T. M., & Sundayani, Y. (2022). Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Adat Kuta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, *3*(02), 142–164. https://doi.org/10.31595/rehsos.v3i02.446

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

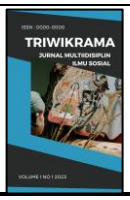

Rachmaningsih, M. (2024). Fenomena Manusia Gerobak: Antara Strategi Bertahan Hidup dan Eksploitasi Anak. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Ningrum, W. S. (2024). Analisis Teori Strategi Bertahan Hidup Terhadap Kehidupan Janda di Bawah UMR. Institut Agama Islam Negeri.

Khayrani, H. (2021). *Strategi Bertahan Hidup Era Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Pamungkas, A. D., Armono, Y. W., & Nugroho, A. S. (2024). Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Harian Lepas Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, *3*(10), 795–806.

Wildan, A., Hayat, G. M., & Podungge, K. A. (2024). *Implikasi Hukum Terhadap Hak Pekerja Harian Lepas di Era Digital: Perspektif Hukum Ketenagakerjaan*. *2*(2), 672–680. https://doi.org/10.5281/ZENODO.12599595

Latri, A. A., Riyanto, R. K., Firdaus, M. B., & Arjuna, M. G. S. (2024). *Hak Pekerja di Era Gig Economy: Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Lepas dan Kontrak*. *2*(2), 375–383. https://doi.org/10.5281/ZENODO.11770886

Kurniasih, E., & Milandry, A. D. (2022). Implikasi Pemberlakuan Undang-Undang Cipta Kerja Terhadap Perlindungan Hukum Pekerja Harian Lepas. *JKIH : Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, *1*(2), 176–193. https://doi.org/10.55583/jkih.v1i2.296

Yudayana, B. G., Suryono, J., & Gama, B. (2023). *Komunikasi Interpersonal Anggota Keluarga di Rumah Dengan Keluarganya di Perantauan*. *2*(1), 30–39.

Noorrahman, M. F. (2023). Peran Komunikasi Antar Budaya Terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. *Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 137–148.

Wulandari, E. (2022). Strategi Mahasiswa Perantau Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Budaya Akademik Kampus (Studi Kasus Mahasiswa Organisasi Primordial UIN Jakarta). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Rahmana, P. N., Putri N, D. A., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi di Era Generasi Z. *Akademika*, *11*(02), 401–410. https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959

Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *1*(1), 147–152. https://doi.org/10.54082/jamsi.42

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 8, Number 6 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

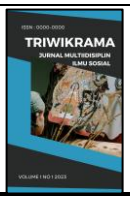

Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9*(1), 131–139. https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, *5*(1), 69–87. https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550

Ramdhansya, D. R., & Indrawati, L. R. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum Regional di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, *2*(1), 281–297. https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.102

Santoso, A. P. A., Suhatmi, E. C., Hastuti, I., & Pamungkas, Z. B. (2021). Analisis Yuridis Pemberian Upah Di Bawah UMK Bagi Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *5*(3), 1–13. https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2006

Ferdinand S, J., Ardiana, O. D., Azzahra, D., Putri, M. S., & Satino. (2024). Analisis Ketidaksesuaian Upah Buruh Dengan Perbandingan Upah Minimum Regional. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *2*(6), 56–61. https://doi.org/10.5281/ZENODO.11521043

Alfajri, S. S. (2024). Pengaruh Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Cakrawala Akademika*, *1*(4), 1316–1329. https://doi.org/10.70182/JCA.v1i4.24

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1. 38075

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Saefuddin, M. T., Wulan, T. N., & Tirtayasa, U. S. A. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif Pada Metode Penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*(3), 5963–5974.

Rahmawati. (2023). Strategi Advokasi Penanggulangan HIV/AIDS Bagi Kelompok Waria di Jakarta Timur (Studi Kasus Yayasan Srikandi Sejati). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

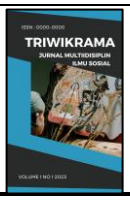

Ansori, Y. Z. (2019). Islam dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *5*(2), 110–115.

Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *PINCIS*, *1*(1), 173–186.

Sulistyani, D. (2021). Identifikasi Faktor Faktor yang Mempengaruhi Budaya Merantau Pedagang Bakso di Desa Karang Duren Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DPRD Provinsi DKI Jakarta. (2024). Perantau ke Jakarta Mayoritas Berpendidikan SMA ke Bawah.

Fotaleno, F., & Batubara, D. S. (2024). Fenomena Kesulitan Generasi Z dalam Mendapatkan Pekerjaan Ditinjau Perspektif Teori Kesenjangan Generasi. *Jurnal Syntax Dmiration*, *5*(8), 3199–3207.

Melita, Y. Prospek Kerja Content creator Gen Z di Era 5.0 (Study Participacy Media Culture). *Jurnal Komunikasi*, *03*.

Fitriana, S. N., & Rosid, A. (2024). Faktor Yang Menyebabkan Stres Kerja Karyawan Generasi Z (Studi Kasus Pada KPP Pratama Batam Selatan: Studi. *Jurnal Manajemen*, *18*(2).

Asmon, R. A., & Adri, Z. (2021). Motivasi Merantau Pada Remaja Akhir Minangkabau. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *8*(2), 77–83.

Kementerian Keuangan RI. (2021). Generasi “Milenial” Dan Generasi “Kolonial.”

Ramadhani, A., & Nindyati, A. D. (2022). GAMBARAN MAKNA KERJA BAGI GENERASI Z DI JAKARTA. 13(1).

Putri, P. K. (2024). GEN Z DI DUNIA KERJA: Kepribadian dan Motivasi Jadi Penentu Produktivitas Kerja. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *4*(1), 30–38. https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i1.650

Sawitri, D. R. (2021). Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan dan Strategi dalam Mewujudkan SDM Indonesia yang Unggul. *Fakultas Psikologi UNDIP*, 127–161.

Anggara, B., Masfufah, A. F., & Sari, I. P. (n.d.). *Menangani Tantangan Sosial dan Ekonomi di Era Gen Z.*

Rusbal, F. S. (2023). Status Pekerja Freelance Menurut Hukum Positif di Indonesia.

Jelita, Y. S., Ola Kenoba, M., & Djandon, M. G. (2024). Strategi Bertahan Hidup Pada Komunitas Petani Sawah Tadah Hujan (Studi Kualitatif di Lecem Desa Wae Renca Kecamatan Cibal Barat Kabupaten Manggarai). *Sajaratun: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, *8*(1), 145–162. https://doi.org/10.37478/sajaratun.v8i1.2944

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 8, Number 6 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

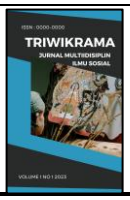

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com